

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal (pemegang saham). Principal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari principal kepada agen (Anthony dan Govindarajan, 2005:43)

Jika kedua belah pihak berhubungan untuk meningkatkan utilitas, maka ada suatu alasan bahwa agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan utama pemilik. Dengan demikian, pemilik dapat membatasi agen dengan cara penetapan intensif. Pemilik juga menyusun desain biaya pemantauan untuk membatasi penyimpangan aktivitas-aktivitas dari kebiasaan yang dilakukan oleh agen.

Dalam penelitian Sholihendi (2010) dikatakan *Theory agency* timbul karena adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan investor dan kreditur. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan lebih banyak dan lebih cepat daripada pihak investor, kreditur, maupun pihak eksternal lainnya. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menggunakan informasi yang diketahui untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Pada teori keagenan ini, terjadi konflik antara agen (manajemen) dengan principal. Konflik ini timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendakinya dan berusaha untuk memaksimalkan keinginan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri. Misalnya dengan melakukan manipulasi atas pelaporan keuangan seperti perataan laba.

Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh *agent* dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara *principal* dan *agent*. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* hanya tertarik kepada hasil investasi mereka bertambah di dalam perusahaan. Sedangkan para manajer sebagai *agent* menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

2.1.2 Teori dalam Islam (*Islamic Theory*) tentang Manajer

Dalam konsep Islam, disimpulkan bahwa agama yang diturunkan kepada manusia oleh Allah SWT, melalui Nabi Muhammad SAW ternyata merupakan suatu *way of life* yang utuh, sesuai dan tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan seras fenomena yang ada, Harahap dalam Rizqi (2010).

Dalam Al-quran telah dijelaskan masalah kepatuhan dan ketaatan dalam berniaga dan pencatatan akuntansi khususnya penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer sesuai dengan dalil-dalil berikut:

- a. Surat Al- Anbiya : 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ

الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ ۗ ۷۳

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “ Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah” (QS Al-Anbiya:73)

Maksud dari ayat diatas adalah setiap muslim berhak menjadi seorang pemimpin. Begitu pula didalam sebuah organisasi atau perusahaan, didalam perusahaan pemimpin adalah Manajer, Manajer wajib melakukan perbuatan yang baik dan terpuji seperti menegakkan keadilan kepada manusia, mempertinggi efesiensi dan lain-lain. Untuk melaksanakan prinsip tersebut seorang manajer harus mempelajari dan dilaksanakan secara sehat, baik secara bijak maupun ilmiah.

b. Surat As-Sajadah : 32

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami”. (QS As- Sajdah: 32)

Maksud dari ayat diatas adalah seorang manajer ketika memerintahkan para pekerja untuk melakukan pekerjaan mereka haruslah dengan cara yang baik, memberikan pengarahannya yang baik serta melakukan perbuatan baik seperti tidak melakukan manipulasi laporan keuangan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Surat An-Nisa ayat 58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS An-Nisa:58) “

Maksud dari ayat diatas adalah semua perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil dalam menimbang, adil dalam bertindak dan adil dalam menghukum. Adil itu harus dilakukan dimanapun dan dalam keadaan apapun, baik diwaktu senang maupun dimasa susah. Tiap muslim harus adil kepada dirinya sendiri dan adil pula terhadap orang lain.

Dari ketiga ayat diatas, dapat ditarik kesimpulan Allah SWT menyatakan bahwa sebagai seorang pemimpin (Manajer) tidak dibenarkan berbuat kecurangan dalam pencatatan laporan keuangan dan diharapkan membuat catatan yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, tidak dibenarkan melakukan manipulasi laporan keuangan sesuai keinginan kita karena dapat merugikan dan menyesatkan ketika semua informasi digunakan untuk suatu keputusan atau pertimbangan sehingga dapat mengakibatkan kesalahpahaman antara investor, pihak manajemen perusahaan, dan adanya keadilan (neraca) yang merupakan konsep dari laporan keuangan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.3 Kecakapan Manajerial

Kecakapan manajerial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat keefisienan relatif sebuah perusahaan dalam mengelola input-input (faktor-faktor sumber daya dan operasional) untuk meningkatkan output (penjualan). Tingkat keefisienan relatif ini kemudian disimpulkan sebagai hasil dari kecakapan manajer. Semakin efisien sebuah perusahaan dibanding dengan perusahaan lainnya dalam subsektor industri pemanufakturan yang sama, maka semakin cakap manajer yang berada di perusahaan tersebut (Isnugrahadi dan Kusuma, 2009).

Menurut Demerjian *et al.* (2012) kecakapan manajerial adalah kemampuan manajer untuk mengambil dan menerapkan keputusan-keputusan yang dapat mengantarkan perusahaan ke tingkat efisiensi yang tinggi. Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Manajer yang cakap tidak membutuhkan manajemen laba untuk memperbagus laba. Manajer yang cakap mampu mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang tepat dan mampu mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengelola sumber daya perusahaan karena mereka memiliki pengalaman, tingkat integritas dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Dengan mencapai tingkat efisiensi yang tinggi, perusahaan akan memperoleh laba yang optimal.

Manajer yang cakap akan lebih mempertimbangkan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya dengan menggunakan sumber daya secara tepat sehingga akan memberi nilai tambah bagi perusahaan, dari pada harus melakukan manajemen laba yang berisiko gagal mempertahankan kepercayaan public dan *Stakeholder*.

Kecakapan manajerial dapat diukur melalui seberapa efisien manajer dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keluaran yang optimal. Pada umumnya, perusahaan memiliki sumber daya berupa modal, tenaga kerja, dan aset untuk menghasilkan keluaran berupa pendapatan dan laba. Biasanya alat ukur kecakapan manajemen adalah *Data Envelopment Analysis*.

Data Envelopment Analysis (DEA) biasanya digunakan untuk mengukur efisiensi relatif organisasi atau perusahaan. Satuan ukuran ini biasanya dinyatakan dalam *Decision Making Unit* atau Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). Efisiensi relatif suatu UKE adalah efisiensi suatu UKE yang dibandingkan dengan efisiensi UKE lainnya dalam satu kesatuan populasi sampel. Di sini berlaku syarat bahwa UKE-UKE tersebut memiliki set data yang terdiri dari jenis input dan output yang sama.

Menurut DEA, UKE dikatakan efisien jika rasio perbandingan output dan input sama dengan 1 atau 100%, artinya UKE tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya dan atau mampu memanfaatkan secara optimal kemampuan potensial produksi yang dimiliki sehingga mampu mencapai tingkat yang efisien (David, 2013).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai efisiensi merupakan rasio output terhadap input yang dikatakan efisien jika mendekati 1 atau 100% dan semakin tidak efisien jika mendekati 0.

Kriteria interpretasi koefisien DEA dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Kriteria interpretasi koefisien DEA

Internal Koefisien	Tingkat Efisien
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Bagus
0,20 – 0,399	Tidak Bagus
0,40 – 0,599	Cukup Bagus
0,60 – 0,799	Bagus
0,80 – 0,1000	Sangat Bagus

Sumber : Sugiyono (2010;45)

2.1.4 *Earning Power (Rentabilitas)*

Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah *Rentabilitas*. Definisi *Rentabilitas* atau disebut juga dengan *Earning Power* menurut Sutrisno (2007:16) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Semua modal yang bekerja didalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing. Harahap (2008:304) menambahkan tentang rasio rentabilitas sebagai berikut:

Bahwa Rasio *Rentabilitas* disebut juga *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di sebut juga *Operating Ratio*.

Sedangkan Riyanto (2001:35) mengatakan bahwa Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jadi Rentabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam upaya memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang terdapat dalam suatu perusahaan tersebut selama periode yang akan ditentukan.

Dengan melakukan analisis terhadap Profitabilitas perusahaan maka investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*Earning Power*) dan sejauh mana efektivitas pengolahan perusahaan pada masa-masa yang lalu. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Purnomo (2009,4) Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$NPM_{it} = \frac{NI_{it}}{REV_{it}}$$

Keterangan:

NPM_{it} = *Net Profit Margin* perusahaan I pada tahun t

NI_{it} = *Net Income After Tax* perusahaan I pada tahun t

REV_{it} = *Total Revenue* perusahaan i pada tahun t

Rentabilitas terbagi kedalam dua macam rentabilitas yaitu Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas modal sendiri:

2.1.4.1 Rentabilitas Ekonomi

Yaitu kemampuan perusahaan akan menghasilkan laba dengan semua modal. Pada Rentabilitas ekonomis yang bekerja adalah semua modal (modal sendiri dan modal asing) maka laba yang dibagi adalah laba operasi atau EBIT (*earning before interest & tax*)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$RE = \frac{EBIT}{MS + MA} \times 100\%$$

Terdapat beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi (*earning power*) menurut Riyanto dalam Lazuardi (2013) yaitu:

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*” perbandingan ini dinyatakan dalam presentase

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Dengan kata lain, *profit margin* ialah selisih antara *Net Sales* dengan “*Operating expenses*”. (Harga Pokok Penjualan + biaya Administrasi + Biaya Penjualan + biaya Umum) selisih dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.

2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Turn over of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Opearting Assets}}$$

Usaha-usaha untuk memeperbesar *Profit Margin* dan Mempertinggi *Turnover of operating assets*, yaitu:

a. Usaha untuk memperbesar *Profit Margin*

1. Dengan menambah beban usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain tambahan sales harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*
2. Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu, diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besarnya, atau dengan kata lain mengurangi beban usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari sales.

b. Usaha untuk mempertinggi *turnover of operating assets*

1. Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu, diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.
2. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* yang sebesar-besarnya.

2.1.4.2 Rentabilitas Modal Sendiri

Yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri. Pada Rentabilitas modal sendiri yang bekerja hanya modal sendiri, maka laba yang dibagi seolah-olah untuk pemegang saham yakni laba setelah pajak atau EAT (*Earning after tax*)

$$RMS = \frac{EAT}{MS} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2008:304) beberapa rasio profitabilitas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

$$\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Assets Turn Over*

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

3. *Return on Investment (return on Equity)*

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – Rata Modal (Equity)}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2009:139), *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari suatu aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan jumlah pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan menggunakan presentase.

4. *Return On Assets*

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata – rata total aset}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Basic Earning Power*

$$\frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

6. *Earning per Share*

$$\frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan saham

7. *Contribution Margin*

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat menganut pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba.

8. *Rasio Rentabilitas*

Ini biasa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba. Tapi rasio ini juga dapat digolongkan sebagai rasio produktivitas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen dan Meckling (dalam Setiyarini dan Purwanti, 2011) kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham eksternal dengan manajemen sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

Menurut Wicaksono dalam Aryanis (2007) menyatakan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam struktur kepemilikan antara lain:

1. Kepemilikan sebagian kecil saham perusahaan oleh manajemen mempengaruhi kecenderungan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dibandingkan sekedar mencapai tujuan perusahaan semata
2. Kepemilikan yang berkonsentrasi member insentif kepada pemegang saham mayoritas untuk berpartisipasi secara aktif dalam perusahaan
3. Identitas pemilik menentukan prioritas tujuan sosial perusahaan dan memaksimalkan nilai pemegang saham, misalnya perusahaan memiliki pemerintah cenderung untuk mengikuti tujuan politik dibandingkan tujuan perusahaan.

Pemahaman terhadap kepemilikan manajerial perusahaan sangat penting karena berkaitan dengan pengendalian operasional perusahaan. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Budiono,2005). Hal ini sesuai dengan sistem pengelolaan perusahaan dalam dua kriteria: (1) perusahaan di pimpin oleh manajer dan pemilik (*owner-manajer*) dan (2) perusahaan yang dipimpin oleh manajer dan non-pemilik (*non-owner manajer*).

Dua kriteria ini akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

2.1.6 Tinjauan Tentang Manajemen Laba

2.1.6.1 Defenisi Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefenisi sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi” (Schiper,1989). Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba.

Sulistyanto (2008;48) menyebutkan beberapa defenisi manajemen laba sebagai berikut:

- a. Davidson, Stickney, dan Weil

Earning Management is the process of taking deliberate steps within the constrains of generally accepted accounting principles to bring about desired level of reported earning (manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan.

b. Schiper

Earning Management is a purpose intervation in the eksternal financial reporting proses with the intent of obtaining some privare gain (opposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process (manajemen laba adalah suatu campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses)

2.1.6.2 Strategi Manajemen Laba

Subramanyam (2010;131) terdapat tiga jenis strategi dalam manajemen laba yaitu:

a. Meningkatkan laba

Salah satu startegi manajemen laba adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini juga memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode. Pada sekenario pertumbuhan, akrual pembalik lebih kecil dibandingkan akrual kini, sehingga dapat meningkatkan laba.

b. *Big Batch*

Strategi *big batch* dilakukan melalui penghapusan (*write-off*) sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk (sering kali pada masa resesi dimana perusahaan lain

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga melaporkan laba yang buruk) atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa perubahan manajemen, *merger*, atau restrukturisasi. Strategi *big batch* juga sering kali dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya.

c. Perataan laba

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fruktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk. Banyak perusahaan menggunakan bentuk manajemen ini.

2.1.6.3 Motivasi Melakukan Manajemen Laba

Subramanyam (2010;132) Banyak alasan untuk melakukan manajemen laba, termasuk meningkatkan kompensasi manajer yang terkait dengan laba yang dilaporkan, meningkatkan saham, dan usaha mendapatkan subsidi pemerintah. Intensif utama untuk melakukan manajemen laba adalah sebagai berikut:

a. Intensif Perjanjian

Banyak perjanjian yang menggunakan angka akuntansi. Misalnya perjanjian kompensasi manajer biasanya mencakup bonus berdasarkan laba. Perjanjian bonus biasanya memiliki batas atas dan bawah, artinya manajer tidak mendapat bonus jika laba lebih rendah dari batas bawah dan tidak mendapatkan bonus tambahan saat laba lebih tinggi dari batas atas. Hal ini berarti manajer intensif untuk meningkatkan atau mengurangi laba

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan tingkat laba yang belum diubah terkait dengan batas atas dan bawah ini.

b. Dampak Harga Saham

Intensif manajemen laba lainnya adalah potensi dampak terhadap harga saham. Misalnya, manajer dapat meningkatkan laba untuk menaikkan harga saham perusahaan sementara sepanjang atau kejadian tertentu seperti *merger* yang akan dilakukan atau penawaran surat berharga, atau rencana untuk menjual saham atau melaksanakan opsi.

c. Intensif lain

Laba sering kali diturunkan untuk menghindari biaya politik dan penelitian yang dilakukan badan pemerintah, misalnya untuk ketaatan undang-undang antimonopoly dan IRS. Selain itu, perusahaan dapat menurunkan laba untuk memperoleh keuntungan dari pemerintah, misalnya subsidi atau proteksi dari persaingan asing. Perusahaan juga menurunkan laba untuk menggalakkan permintaan terkait buruh.

2.1.6.4 Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba Sulistiyanto (2008,50) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi melalui *judgement* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi.

Contohnya: merubah metode akuntansi depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus

c. Mengeser metode biaya dan pendapatan

Contoh rekayasa biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat/menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap sudah tak terpakai.

2.1.6.5 Mekanisme Manajemen Laba

Subramanyam (2010,133) mekanisme dalam manajemen laba terdapat 2 metode yaitu:

a. Pemindahan laba

Pemindahan laba merupakan manajemen laba dengan memindahkan laba dari satu periode ke periode lainnya. Pemindahan laba dapat dilakukan dengan mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan atau beban. bentuk manajemen laba ini biasanya menyebabkan dampak pembalik pada satu atau beberapa periode masa depan, seringkali satu periode berikutnya. Untuk alasan itu, pemindahan laba sangat berguna untuk perataan laba. Contoh pemindahan laba adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat pengakuan pendapatan dengan membujuk distributor atau pedagang untuk membeli kelebihan produksi pada akhir tahun

fiskal. Praktik ini dinamakan *penimbunan saluran (channel loading)*, dan sering terjadi pada industri manufaktur mobil dan rokok.

2. Menunda pengakuan beban dengan mengapitalisasi beban dan mengamortisasi sepanjang periode masa depan. Contohnya mencakup kapitalisasi bunga dan kapitalisasi biaya pengembangan perangkat lunak.
3. Memindahkan beban pada periode berikut dengan mengadopsi metode akuntansi tertentu. Misalnya memilih metode FIFO untuk menilai persediaan (bukan LIFO) dan memilih metode penyusutan garis lurus (bukan metode percepatan) dapat menunda pengakuan beban.
4. Membebankan biaya yang cukup besar sekaligus pada waktu tertentu, misalnya penurunan nilai asset dan biaya restrukturisasi pada periode antara. Hal ini memudahkan perusahaan untuk mempercepat pengakuan beban, dan oleh karena itu membuat laba periode berikutnya terlihat menjadi lebih baik.

2.1.6.6 Pola Manajemen Laba

Pola manajemen menurut Sulistiyanto (2008;51) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. *Taking a Bath*

Pola ini dilakukan apabila terjadi suatu keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan dan tidak bisa di hindari pada periode berjalan. Pola ini dilakukan oleh manajer dengan cara mengeser biaya *discretionary accrual* periode mendatang ke periode sekarang atau sebaliknya. Tindakan ini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan dapat meningkatkan laba serta memaksimalkan bonus yang diterima oleh manajer pada periode berikutnya.

b. *Income Minimization*

Pola ini dilakukan saat perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas tinggi, hal ini dimaksud untuk keperluan pertimbangan pajak (menimumkan kewajiban pajak perusahaan), pertimbangan peraturan perpajakan yang berlaku (misalnya dalam hal perusahaan memperoleh denda akibat pelanggaran).

c. *Income Maximization*

Pola ini dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan laba dengan tujuan untuk memperoleh bonus lebih besar, menciptakan kinerja yang baik sehingga dapat mrningkatkan nilai perusahaan.

d. *Income Smoothing*

Pola ini sering dilakukan dengan tujuan mengurangi fruktuasi laba yang cukup tinggi sehingga dengazn adanya pola perataan laba akan mengimplikasikan suatu aliran laba yang stabil dan merata.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

Nama (tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
Affandi Satryatama (2015)	Pengaruh <i>Earning Power</i> terhadap Praktik Manajemen Laba	<i>Earning Power</i> (X) Praktik Manajemen Laba (Y)	<i>Earning Power</i> perusahaan berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba
David Saputra (2013)	Pengaruh Kecakapan manajerial terhadap manajemen laba dengan komposisi dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi	Kecakapan Manajerial (X1) dan Komposisi dewan komisaris (X2) Manajemen Laba (Y)	Kecakapan Manajerial berpengaruh positif terhadap menejemen laba dab dewan komisaris berpengaruh negative terhadap manajemen laba
Herlyn Septiana (2012)	Pengaruh Kecakapan Manajerial dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	Kecakapan Manajerial (X1) dan Kepemilikan Manajerial (X2) Manajemen Laba (Y)	Tidak berpengaruh signifikan antara Kecakapan Manajerial dan Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba
Isnugrahadi dan Wijaya	Pengaruh Kecakapan	Kecakapan Manajerial	Kecakapan Manajerial berpengaruh positif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2009)	manajerial terhadap manajemen laba dengan komposisi dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi	(X1) dan Komposisi dewan komisaris (X2) Manajemen Laba (Y)	terhadap manajemen laba dewan komisaris berpengaruh negative terhadap manajemen laba
Herlina (2009)	Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel Pemoderasi	Kecakapan Manajerial (X) Praktik Manajemen Laba (Y)	Tidak Adanya pengaruh Signifikan antara kecakapan manajerial terhadap manajemen laba

Sumber Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Praktik Manajemen laba dilakukan perusahaan untuk mengelola laba sehingga laba yang dilaporkan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan dan kepentingan pemilik. Praktik Manajemen laba terjadi sebagai akibat asimetri informasi dalam teori agensi. Hal ini dikarenakan manajer lebih mengetahui informasi tentang perusahaan yang dikelolanya. Manajemen laba dalam penelitian ini di ukur dengan proksi *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan komponen *total accruals* yang berasal dari rekayasa manajerial

dengan memanfaatkan kebebasan dan fleksibilitas dalam menentukan nilai estimasi pada metode akuntansi.

Penelitian ini ingin mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, variabel yang digunakan dalam penelitian ini menyangkut aspek-aspek perusahaan. Variabel yang digunakan antara lain, kecakapan manajerial, *Earning Power* dan Kepemilikan Manajerial. Manajer yang cakap memiliki kemampuan lebih untuk mengolah informasi lebih yang dimilikinya, sehingga manajer yang memiliki kecakapan lebih akan lebih mudah memanipulasi data. Perusahaan yang dilihat dari laba yang di peroleh perusahaan tersebut, dimana perusahaan tersebut mampu dalam memperoleh laba yang tinggi (*Earning Power*). Sedangkan Kepemilikan Manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan – kepentingan manajer dengan pemegang saham.

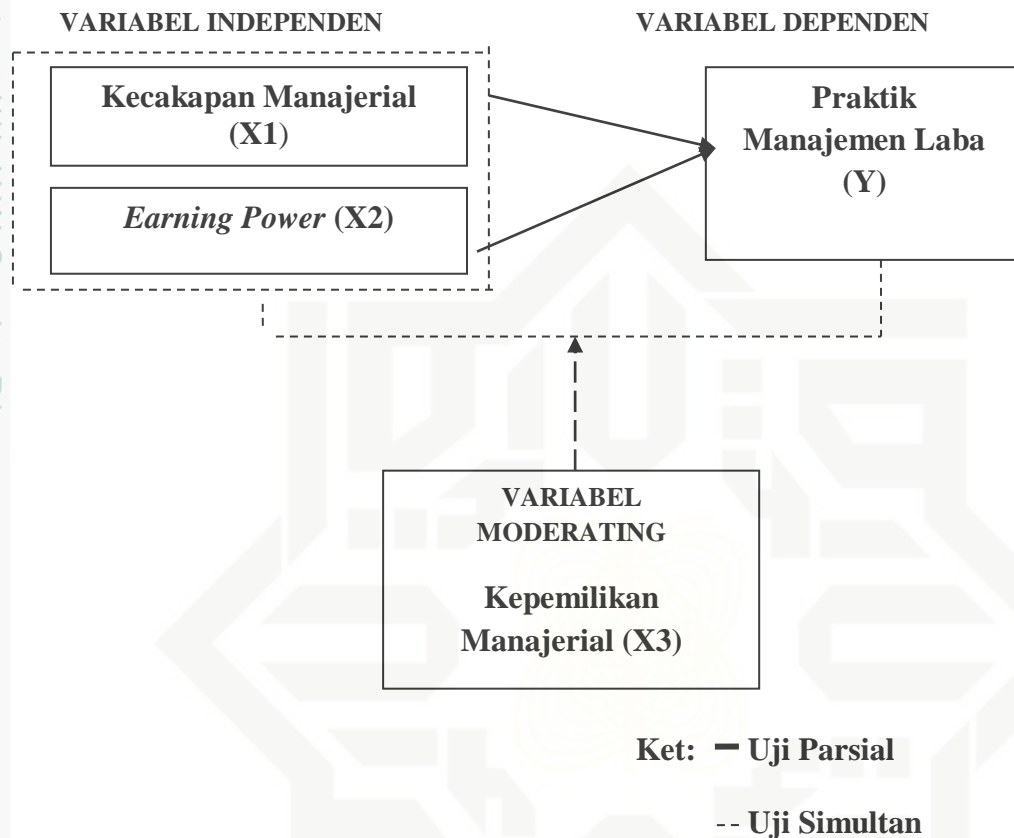
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba

Manajer yang cakap adalah manajer yang memiliki tingkat intelegensia dan pendidikan yang cukup tinggi serta pengalaman sehingga mampu membuat keputusan yang tepat, yaitu dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan (Bartov,1993).

Selain itu, sebagai pengelola perusahaan, manager memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kinerjanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disusun secara periodik (Halim dkk, 2005).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik atau pemegang saham. Pemilik tidak dapat memantau kegiatan manajer secara terus menerus. Hal inilah yang dapat dimanfaatkan manajer, terutama manajer yang cakap untuk melakukan praktik manajemen laba. Upaya untuk merakayasa angka laba dapat terjadi karena metode akuntansi memberi peluang bagi manajemen untuk melibatkan unsur subyektifitas dalam membuat estimasi – estimasi (Worthy, 1984).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2013) dengan penelitian yaitu pengaruh kecakapan manajerial terhadap praktik manajemen laba, hasilnya adalah kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menguji pengaruh antara kecakapan manajerial dengan manajemen laba, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kecakapan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Praktik Manajemen Laba

2.4.2 Pengaruh *Earning Power* terhadap Praktik Manajemen Laba

Earning Power menurut Sutrisno (2007:16) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Semua modal yang bekerja didalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada umumnya salah satu aspek yang digunakan oleh pelaku pasar dalam menilai prospek suatu perusahaan adalah *Earning Power* dari perusahaan. *Earning Power* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor beranggapan *Earning Power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak. Selain investor, keuntungan atau perolehan secara akuntansi (*zccounting income*) ini digunakan juga oleh penyedia dana (kreditur), manajer, pemilik atau pemegang saham serta oleh pemerintah dalam hal pembuatan keputusan ekonomi.

Disisi lain berhasilnya perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi tidak terlepas dari prngolahan laporan yang baik oleh manajer. Manajer melakukan beberapa tindakan yang dapat mengubah laporan keuangan tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriyatama (2015) tentang pengaruh *Earning Power* terhadap Praktik manajemen laba dengan hasil semakin besar *Earning Power* perusahaan maka semakin besar pula manajer melakukan praktik manajemen laba

Berdasarkan uraian diatas, untuk menguji pengaruh *Earning Power* terhadap praktik manajemen laba maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2 = *Earning Power* berpengaruh secara parsial terhadap Praktik Manajemen Laba

2.4.3 Kecakapan Manajerial dan *Earning Power* berpengaruh Terhadap Praktik Manajemen Laba

Kecakapan yang dimiliki manajer mampu mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan melalui pengkombinasian pengetahuan dan pengalaman manajer tentang kondisi dan cara mengelola perusahaan serta metode yang diperbolehkan oleh standar akuntansi keuangan.

Investor beranggapan *Earning Power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak. Selain investor, keuntungan atau perolehan secara akuntansi (*accouting income*) ini digunakan juga oleh penyedia dana (kreditur), manajer, pemilik atau pemegang saham serta oleh pemerintah dalam hal pembuatan keputusan ekonomi.

Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda pula, seperti antara manajer yang sekaligus merupakan pemegang saham dengan manajer yang tidak menjadi pemegang saham. Manajer yang merangkap sebagai pemegang saham atau pemilik cenderung untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Isnugrahadi (2012) semakin cakap manajer dalam mengolah laporan keuangan maka semakin besar pula manajer dalam praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Setriyatama (2015) semakin besar *Earning Power* dalam perusahaan maka semakin besar pula manajer dalam melakukan praktik manajemen laba.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian diatas, mengenai pengaruh kecakapan manajerial dan *Earning Power* terhadap praktik manajemen laba maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3= Kecakapan Manajerial dan *Earning Power* berpengaruh secara simultan terhadap praktik manajemen laba

2.4.4 Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh kecakapan manajerial dan *Earning Power* terhadap Praktik manajemen laba

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer sekaligus pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajer, direksi, komisaris, maupun pihak lain yang secara aktif dalam pengambilan keputusan.

Jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer jauh lebih peduli tentang kepentingan pemegang saham dan opsi saham akan memiliki intensif untuk kontribusi perusahaan. Dengan demikian, struktur modal dengan kepemilikan manajerial yang tinggi tidak mampu menurunkan biaya keagenan (Saputri, 2010;12). Hal ini dapat menyebabkan manajer yang memiliki kepemilikan saham di dalam perusahaan akan membuat laporan keuangan yang bagus agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian.

Dalam penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba, hasil penelitian Setiyarni dan Purwanti (2011) menemukan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka manajemen laba akan semakin rendah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ujiyantho dan Pramuka (2007) meneliti bahwa kepemilikan manajerial adalah suatu mekanisme *good corporate governance* yang dapat menghindarkan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka *Discretionary accrual* semakin rendah.

Berdasarkan uraian, mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan kecakapan manajerial dan *Earning Power* dengan praktik manajemen laba maka hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 = Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh kecakapan manajerial dan *Earning Power* terhadap Praktik manajemen laba